

# THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INFLUENCE OF PEOPLE'S PEOPLE ON LEARNING DISCIPLIN

**Fajri Hamzah<sup>1,2</sup>, Setiawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>fajriamzah84@gmail.com

## ABSTRACT

*Non formal education is an activity that is structured outside the school path, where the activities are carried out independently or form a useful field to hone abilities and skills, which are carried out in order to help the community achieve their learning goals. Educational TPA institutions are non-formal to assist parents in guiding and teaching children who deepen their insight and knowledge about Islamic education. This education belongs to the non-formal education pathway which is oriented to increase knowledge and skills. Religious education, especially for reading and memorizing Al-Quran. Peers are one of the factors that can influence a person in various ways, such as one of which is discipline, discipline that is owned by an easy child, because a peer is someone from friends who are the same age, with whom someone is related to or socializes. As a learning citizen, it is very necessary to foster a disciplined attitude in learning activities. Discipline learning aims for regular learning activities, satisfying results that are similar to the desired goals. Discussions about learning disciplines will be related to motivation, motivation, personality and knowledge.*

**Keywords:** friends of the same age, learning discipline

## PENDAHULUAN

Taman pendidikan Al-Quran (TPA) adalah salah satu program pendidikan Nonformal, khususnya satuan pendidikan nonformal jenis keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan agama maka Al-Quran dan sunah dijadikan sebagai sumber materi pelajarannya. Pendidikan ini diselenggarakan dalam keadaan bersih, rapi, sehat dan bisa menjadikan teman yang menyenangkan bagi anak karena sebagai cerminan filosofis dari kata Taman.

Taman pendidikan Al-Quran (TPA) Merupakan salah satu Pendidikan Nonformal yang sangat diperhitungkan perberkembangannya di tengah-tengah masyarakat yang mengajarkan tentang keagamaan. Di Sumatera Barat TPA menjadi alternatif yang paling banyak dipilih masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan ilmu agama anak-anaknya. Oleh karena itu keberadaan TPA di tengah-tengah masyarakat hendaknya menjadi perhatian semua, baik pemerintah maupun masyarakat.

Keberhasilan program- program yang ada di TPA merupakan kewajiban yang besar bagi orang-orang yang ada dilingkungan TPA tersebut seperti guru, orang tua, masyarakat dan juga pemerintah. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Seperti yang dikatakan oleh Sastrohadwiryono (2003) disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang baik itu sikap menghargai, menghormati, serta patuh dan taat terhadap apapun yang telah disepakati baik itu secara lisan maupun tulisan dan siap menerima sanksi, apabila melanggar kesepakatan tersebut.

Menurut Soedjono (1983) Pembicaraan sehari-hari tentang disiplin, biasanya selalu disangkutpautkan dengan kata tertib. Maknanya suatu perilaku seseorang selalu mengikuti pola-pola yang telah diterapkan terlebih dahulu. Lain halnya dengan Manullang dalam Santoso (2014) menyatakan bahwa disiplin berarti suatu hal yang telah disepakati baik itu secara lisan maupun secara tulisan ataupun dalam bentuk peraturan-peraturan atau kebiasaan. Dan menurut Hodges (Helmi, 1996) kata disiplin adalah suatu sikap suatu individu maupun sikap kelompok yang suatu memiliki niat dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah disepakati.

Selanjutnya disiplin menurut Slameto (1995) adalah salah satu hal yang sangat penting dan juga merupakan kunci dalam mencapai kesuksesan maupun keberhasilan seseorang. Oleh sebab itu sangat penting bagi seseorang menumbuhkan kesadaran dirinya untuk membiasakan dirinya untuk hidup disiplin terhadap semua hal yang dilakukan.

## **METODE**

Artikel ini disusun dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan kajian terlebih dahulu terkait hubungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar baik berupa buku, artikel dan sumber lainnya. Setelah bahan kajian dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dilajari, kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)**

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah suatu lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal berfungsi sebagai tempat mendidik atau mengajar anak-anak remaja dan orang dewasa, agar bisa mengembangkan serta menanamkan wawasan tentang ajaran islam yang belum didapatnya melalui bangku formal atau sekolah. Menurut Derwindo dalam Fatma & Badaruddin (2016) TPA merupakan salah satu wadah untuk mendalami ilmu agama di samping sekolah madrasah. Di TPA ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang agama secara lebih mendalam terutama dalam memahami Al-Quran sebagai kitab suci umat islam baik dari segi membacanya maupun makna yang terkandung didalamnya. Sedangkan menurut Dikjen Bimas dan Urusan Haji dalam Setiawan, Rusdi, & Putri (2017) mengatakan TPA merupakan suatu lembaga yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran tentang islam bagi semua orang baik itu untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa.

Menurut Setiawan dalam Wirdianti & Setiawati (2018) mengatakan TPA lembaga pendidikan islam bersifat nonformal guna membantu orang tua dalam membimbing dan mengajarkan anak-anak memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan islam. Pendidikan ini tergolong pada jalur pendidikan nonformal yang diorietasikan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan keagamaan terutama kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran.

Tujuan TPA adalah untuk menyiapkan generasi milineal menjadi generasi yang memiliki pengetahuan serta keterampilan yang luas salah satunya keterampilan dalam memahami dan mengerti tentang Al-Quran sebagai sumber atau pedoman dari segala hal, baik itu dalam bersikap dan berperilaku dan juga sebagai pijakan dalam diri agar tidak mudah terpengaruh dari berbagai hal. Hal ini ditandai dengan kecintaan pada Al-Quran, yaitu mampu dan rajin membacanya, memahami dan mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengertian Pendidikan Non Formal**

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan yang tersusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Komar (2006) Pendidikan Nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal, yang bisa dilaksanakan dimana saja dan dalam melaksanakan pendidikan ini, tidak harus sesuai dengan kurikulum yang ada melainkan harus sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat, Penyelenggaraan kegiatan pendidikan bersifat terbuka, tidak terikat, dan tidak terpusat. Menurut Ideharmida dalam Rizka & Hardiansyah (2017) Pendidikan Nonformal sering juga dikenal sebagai pendidikan luar sekolah, pendidikan ini merupakan pendidikan yang penyelenggaraannya fleksibel karena program-program yang dilaksanakan tidak terikat dan tidak harus sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan. Dan juga memiliki sasaran belajar yang luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Diklus (2010) mengatakan Pendidikan Nonformal adalah salah satu usaha dalam memberikan layanan pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal, berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan dengan sengaja, beraturan dan terencana yang memiliki tujuan untuk memberikan serta mengasah pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga dapat mewujudkan manusia yang gemar belajar dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup. Jadi Pendidikan Non Formal yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam mendapatkan pendidikan secara mandiri di luar jalur Pendidikan formal yang memiliki kegiatan yang terorganisir dan teratur untuk melayani masyarakat.

Menurut Aini dalam Kuntoro (2006) Pendidikan Nonformal merupakan suatu kegiatan dalam membantu masyarakat dalam pendidikan, baik itu dalam membantu masyarakat yang tidak bisa maupun tidak dapat melanjutkan pendidikannya seperti anak-anak jalanan maupun anak-anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya rendah dan juga bagi masyarakat yang ingin belajar seperti pendidikan kemasyarakatan. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang memiliki ciri-ciri yaitu kegiatan pembelajarannya tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Dari berbagai hal yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan Pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang tersusun dan terorganisasi, yang dilaksanakan secara mandiri dalam melayani warga belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar.

### **Pengaruh Teman Sebaya**

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua dalam Pratiwi (2015) adalah suatu daya yang dimiliki atau yang timbul karena sesuatu hal, baik itu dari orang atau benda yang dapat membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Menurut WJS.Poerwardaminta dalam Indratmok (2017) mengemukakan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang ditimbulkan oleh sesuatu hal, baik orang maupun benda dan sebagainya hal yang memiliki kuasa dan juga kekuasaan yang dapat mempengaruhi seseorang (Poerwardaminta:731). Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada, dari hal-hal yang ada lingkungan kita. Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh adalah sesuatu daya yang bisa membuat seseorang mengikutinya, baik itu daya dari orang ataupun benda yang ada dilingkungannya.

### **Pengertian Teman Sebaya**

Menurut Santrock (2007: 55) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan seseorang yang memiliki tingkatan umur yang sama darinya. Dan menurut Jali, 2006:164 juga mengatakan bahwa teman sebaya adalah orang yang lahir pada waktu yang sama sehingga mereka memiliki umur yang sama pula.

Madon dan Ahmad 2004 mengemukakan bahwa Teman Sebaya adalah sekumpulan anak-anak yang memiliki usia yang sama atau yang lahir pada waktu yang sama dan juga dalam perkembangan yang sama. Lain halnya dengan Rita Eka Izzati, dkk, 2008: 114 mengatakan bahwa teman sebaya adalah seorang teman yang berasal dari sekolah yang sama serta juga sebagai teman sepermainan. Vembrianto, 1993: 54 menyatakan bahwa ada beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek yang sama baik itu hal usia maupun status sosial yang sama yang disebut dengan kelompok sebaya. Dan Havighus dalam Winarsih & Saragih (2016) maupun Harton dan Hunt dalam Saefudin & Nurizzati (2018) juga mengatakan hal yang sama bahwa kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki usia maupun status yang sama.

Ciri-ciri Teman Sebaya menurut Slamet Santosa dalam Nasution (2018) yaitu: 1) tidak memiliki struktur, sebab teman sebaya dibentuk secara alami oleh orang-orang yang memiliki usia yang sama, akan tetapi dari orang-orang tersebut ada yang dijadikan pemimpin yang bisa mengayomi dan disegani oleh teman-teman yang ada dikelompoknya. 2) Bersifat sementara karena tidak ada aturan atau pun perjanjian yang memikat. 3) Memberikan pelajaran terhadap diri sendiri tentang kebudayaan maupun sosial yang luas karena tanpa disadari, teman sebaya dapat memberikan sebagai pengaruh baik itu disekolah maupun dilingkungan yang berbeda sehingga mereka dapat masukkan

kedalam teman sebaya dan dapat saling belajar sesama teman sebaya. 4) Memiliki anggota yang memiliki usia yang sama, contoh anak SD yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama.

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki usia yang sama ataupun anak yang sepermainan, dengan adanya teman sebaya disebabkan oleh minat anak dalam bermain maupun bergaul dengan anak-anak yang lainnya yang bukan dari lingkungannya. Kelompok yang dibentuk oleh anak-anak yang memiliki tujuan yang sama atau memiliki hobi yang sama sehingga apa yang dilakukan menjadi mudah, anak yang ada dikelompok tersebut harus sejenis kelamin yang sama, tanda yang menjelaskan keanggotaan dari kelompoknya yaitu seperti menggunakan baju yang sama maupun atribut yang sama dan sebagainya, kelompok sebaya ini bersifat sementara dan tidak tersusun dan juga tidak berstruktur yang jelas, akan tetapi dalam kelompok memiliki seorang pemimpin yang menjadi seorang yang disegani oleh teman-teman yang lain.

### **Faktor-faktor Pengaruh Teman Sebaya**

Conny R. Semiawan dalam Fitriani & Karim (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya sebagai berikut:

#### **Kesamaan Umur**

Kesamaan umur sangat mempengaruhi anak dalam berbagai pembahasan dalam pembicaraan maupun dalam berbagai kegiatan hal yang dilakukan bersama sama sehingga dapat mendorong anak untuk menjalin hubungan persahabatan dengan teman sebaya.

#### **Situasi**

Dalam lingkungan teman sebaya situasi saat berpengaruh saat anak-anak memilih teman-teman yang memiliki keinginan bermain yang sama dengan yang lain, oleh itu anak-anak lebih suka bermain yang kompetitif dari pada permainan yang kooperatif.

#### **Keakraban Kolaborasi**

Dalam pertemanan didalam teman sebaya saat diperlukan keakraban dalam sesama teman sebaya sehingga ketika dalam memecahkan suatu permasalahan cepat dengan mudah teratasi sehingga teman sebaya tidak menjadi retak melainkan akan mendorong munculnya perilaku persahabatan antara teman sebaya.

#### **Ukuran Kelompok**

Dalam kelompok sebaya atau teman sebaya sebiknya memiliki anggota yang lebih sedikit sebab dengan sedikitnya anggota akan memudahkan terjadinya interaksi yang baik sesama anggota yang lain tanpa adanya kesalahpahaman antara teman sebaya.

#### **Perkembangan Kognisi**

Dalam lingkungan pergaulan akan sangat mempengaruhi seseorang, seperti apabila seseorang bergaul dengan yang jahat maka ia akan jahat pula dengan begitu juga sebaliknya, oleh sebab itu dalam pergaulan teman sebaya, sebaiknya pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan kognisi yang bagus sehingga kognisi di teman sebayanya akan meningkat pula, anak yang memiliki kognisi yang bagus akan cenderung dijadikan pemimpin dari kelompoknya karena bisa memimpin serta memecahkan permasalahan yang ada dalam kelompoknya. Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya sebagai berikut: 1) Anak yang memiliki kesamaan pada dirinya, biasanya dalam mencari teman sebaya anak lebih cenderung memilih yang memiliki kesan yang menarik ketika pertama bertemu sebagai tema, baik daya tarik fisik yang merupakan kesan pada pertemuan pertama. 2) Pada saat memilih teman sebaya anak-anak lebih cenderung memilih teman sebaya yang berasal dari lingkungan yang sama seperti dari sekolah yang sama dan juga memiliki kelamin yang sama. 3) Dalam teman sebaya kepribadian saat penting diperhatikan dalam memilih teman. Ketika berteman anak-anak akan lebih suka dengan teman yang memiliki kepribadian yang baik, jujur tidak sombong, dapat dipercaya sehingga dalam anak erasa nyaman dan bisa menjadi sahabat.

Faktor yang dapat mempengaruhi teman sebaya adalah memiliki usia, situasi, keakraban ukuran kelompok dan kemampuan berfikir yang sama dengan anak itu sendiri. Selain itu dalam bergaul anak-anak lebih menyukai berteman dengan anak yang memiliki kebutuhan serta keinginan dan juga lingkungan yang sama dengan dirinya.

### **Cara-Cara menghindari Pengaruh Buruk Teman Sebaya**

Dalam pergaulan ada berbagai penyimpangan perilaku remaja dalam artian kenakalan anak, menurut M. Gold dan J. Petronio (Dalam Sarlito) mengemukakan tentang kenakalan anak ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang anak yang dilakukan secara sengaja dengan tidak sesuai dengan peraturan ada dan melanggarnya, padahal anak tersebut mengetahui bahwa melanggar peraturan tersebut akan dikenakan hukuman.

Kenakalan terjadi diakibatkan oleh interaksi sosial yang didapat oleh anak tersebut dalam bergaul dengan teman sebayanya. Peran interaksi yang didapat oleh anak tersebut bisa berupa imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati yang bisa mempengaruhi perilaku anak tersebut, sehingga perilaku anak tersebut menyimpang. Kenakalan anak bisa berupa pembulian, berantam maupun yang lainnya. Pengaruh teman sebaya saat kuat, yang dapat mengarahkan anak-anak menjadi nakal.

### **Kedisiplinan**

Dalam penjelasan Hurlock (1989) menyatakan bahwa Konsep populer dari “disiplin” artinya “hukuman”. Jadi sesuai konsep tersebut, disiplin diadakan hanya bila anak melanggar suatu pelanggaran dan juga melanggar perintah dari orang tua, guru maupun orang-orang yang lebih tua dari dirinya.

Sastrohadiwiryo (2003) disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang baik itu sikap menghargai, menghormati, serta patuh dan taat terhadap apapun yang hal yang telah disepakati baik itu secara lisan maupun tulisan dan siap menerima sanksi apabila melanggar kesepakatan tersebut. Pada umumnya permasalahan yang seringkali terjadi di berbagai hal termasuk di TPA. Permasalahan yang terjadi umumnya pada TPA rendahnya disiplin diduga pengaruh teman sebaya sehingga dengan demikian perlu dilihat pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan.

Menurut Soedjono (1983) Pembicaraan sehari-hari tentang disiplin, biasanya selalu disangkutpautkan dengan kata tertib. Maksudnya suatu perilaku seseorang selalu mengikuti pola-pola yang telah diterapkan terlebih dahulu. Lain halnya dengan Manullang dalam Santoso (2014) menyatakan bahwa disiplin berarti suatu hal yang telah disepakati baik itu secara lisan maupun secara tulisan ataupun dalam bentuk peraturan-peraturan atau kebiasaan. Dan menurut Hodges (Helmi, 1996) kata disiplin adalah suatu sikap suatu individu maupun sikap kelompok yang suatu memiliki niat dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah disepakati.

Sebagai seorang warga belajar, sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam kegiatan aktivitas pembelajaran, karena hal ini akan menjadi sebuah sikap yang akan menjadi kebiasaan dalam aktivitas pembelajaran. Sebagai seorang peserta didik, maka ia perlu memperhatikan disiplin belajarnya supaya aktivitas belajarnya bisa menjadi teratur, dan dapat serta memperoleh hasil memuaskan didapatkannya yang serupa terhadap tujuan yang diinginkan. Pembahasan mengenai disiplin belajar memang tiada habis-habisnya karena hal ini erat kaitannya dengan motivasi, dorongan, kepribadian dan pengetahuan.

Selanjutnya menurut Prijodarminto (2010) menyatakan terdapat tiga aspek yang memengaruhi disiplin yaitu. a) Memahami semua peraturan, kriteria, norma dan perilaku yang berlaku dengan baik yang akan membuat seseorang bisa mengikuti aspek-aspek tersebut secara sungguh-sungguh dan menjadikan itu sebagai sebuah kebiasaan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. b) Tindakan dan sikap secara wajar yang memperlihatkan kesungguhan hati dalam mematuhi semua aspek dengan tertib dan cermat. c) Sikap mental, yaitu perilaku tertib dan taat sebagai bentuk dari hasil pengembangan diri, watak dan pengendalian pikiran.

Didasarkan pada uraian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwasanya disiplin dikatakan sebagai suatu pengendalian diri yang berhubungan dengan proses sosialisasi dan penyesuaian diri yang menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap kesungguh-sungguhan, sikap wajar, dan sikap taat pada suatu aturan yang telah ada.

### **Manfaat Disiplin**

Manfaat disiplin adalah dapat; 1) menumbuhkan sikap patuh dengan disiplin anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri. 2) Menumbuhkan Ketenangan; Berdasarkan penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata dapat memerhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. 3) Tumbuhnya rasa percaya diri; Sikap ini berkembang jika anak diberi sebuah kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat ia kerjakan dengan sendiri. 4) Tumbuhnya sikap kepedulian dengan disiplin membuat anak menjadi mempunyai integritas, selain bisa memukul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

### **Fungsi Disiplin**

Dalam membiasakan hidup disiplin akan dapat membuat seseorang dalam berbentuk kepribadian yang sangat baik, (Liang Gie, 1988:59). Fungsi disiplin menurut E.B Hurlock (2003:97) menyatakan bahwa fungsi disiplin terbagi menjadi beberapa sebagai berikut: 1) Agar dapat bermanfaat bagi anak dalam membentuk perilaku anak, seperti jika salah maka anak harus diberi hukuman dan begitu juga sebaliknya apabila berperilaku baik maka ada mendapatkan pujian. 2) Untuk melatih anak dalam bertindak sesuai dengan hal yang terjadi tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan. 3) Untuk melatih anak dalam mengendalikan dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan diri mereka menjadi yang lebih baik lagi.

Disiplin merupakan suatu sikap yang sangat dibutuhkan dalam setiap diri individu. Disiplin menjadi salah satu syarat yang akan menjadikan seseorang untuk bisa menggapai kesuksesan baik dalam hal bekerja, belajar dan sebagainya. Fungsi dari disiplin dijelaskan oleh Tu'u (2004) sebagai berikut; 1) mengatur kehidupan bersama, maksudnya ialah bahwa disiplin itu akan bermanfaat dalam rangka memberikan kesadaran kepada seseorang untuk dapat menghargai dan menghormati orang lain melalui cara mematuhi dan mentaati berbagai peraturan yang ditentukan. Bisa dikatakan bahwa disiplin itu berfungsi untuk mengendalikan dan mengatur kehidupan bermasyarakat. 2) Membangun kepribadian, maksudnya ialah bahwa setiap pergaulan, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat akan membantu proses pembentukan kepribadian seorang individu. Di setiap aspek tersebut akan ada penerapan pola disiplin yang berbeda-beda sehingga menjadikan kepribadian yang baik. 3) Melatih kepribadian, maksudnya sikap dan perilaku yang baik terbentuk melalui sebuah proses yang panjang. Kepribadian yang tertib, taat, teratur perlu dibiasakan dan dilatih. 4) Pemaksaan, maksudnya disiplin bermanfaat sebagai pemaksaan terhadap seseorang untuk melaksanakan peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut karena disiplin tidak hanya tentang mengikuti semua aturan tetapi juga meningkatkan kedisiplinan berpikir yang mengatur semua aspek kehidupannya. 5) Hukuman, maksudnya peserta didik yang melanggar peraturan yang sudah ditentukan maka akan diberi hukuman disiplin. Hukuman tersebut diharapkan memiliki nilai bahwa peserta didik akan senantiasa sadar dengan apa yang dilakukannya. 6) Mencipta lingkungan kondusif, maksudnya disiplin sekolah berguna untuk mendukung terwujudnya proses pendidikan terlaksana dengan lancar.

### **Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Murid Taman Pendidikan Al-Quran**

Kehadiran orang lain dalam hidup kita membuat segala sesuatu yang akan dikerjakan menjadi mudah. Teman sebaya merupakan gambaran dari bahwasanya keberadaan kita membutuhkan dorongan dari orang lain. Menurut Santrock (2007: 55) menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki umur atau tingkat kematangan yang sama. Jali dalam Mesra & Fauziah (2016), teman sebaya adalah lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama".

Teman sebaya berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan pada identitas diri seseorang. Karena teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam berperilaku, menciptakan persepsi yang sama terhadap kegiatan pembelajaran. Teman sebaya juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang tidak didapatkan dari keluarganya sejalan dengan hal itu Santrock (2009) peranan kawan sebaya yaitu bersedia saling berbagi informasi dan pengetahuan sehingga dengan hal ini akan menciptakan ruang tersendiri bagi teman sebaya dalam mempengaruhi sikap belajar dari seseorang.

Faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar yang dimiliki oleh seorang anak diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat termasuk didalamnya teman sebaya. Sejalan dengan itu Tirtaharja menyatakan setelah keluarga teman sebaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar anak ketika anak yang mau melepaskan diri dari pengaruh orang tua maka anak akan menyalurkan perhatian yang lebih besar kepada teman sebaya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan yang dimiliki oleh seseorang sebab teman sebaya akan mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak hal ini dikarenakan kesamaan usia, kesamaan sikap, serta kesamaan lingkungan bermain yang tercipta dari pergaulan teman sebaya ini. Pengaruh teman sebaya sangat besar dampaknya kepada anak, seperti ketika anak bermain dengan anak-anak yang nakal maka anak akan terpengaruh sehingga anak akan menjadi nakal dena begitu juga sebaliknya, jika anak berteman dengan teman sebaya yang baik maka anak akan memiliki disiplin yang tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Teman sebaya adalah sekumpulan anak-anak yang memiliki usia dan perkembangan yang sama. Teman sebaya biasanya dari anak-anak yang berasal dari sekolah yang sama maupun dari lingkungan yang sama. Kelompok sebaya adalah sekumpulan anak yang terdiri dari beberapa anak yang memiliki tujuan yang sama baik itu dalam segala aspek, baik itu usia maupun status yang sama. kelompok teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki usia yang sama, dan pola berfikir sama serta bertindak bersama-sama. Disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang baik itu sikap menghargai, menghormati, serta patuh dan taat terhadap apapun yang hal yang telah disepakati baik itu secara lisan maupun tulisan dan siap menerima sanksi apabila melanggar kesepakatan tersebut. Teman sebaya dianggap memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan anak karena teman sebaya akan membentuk kepribadian yang dimiliki hal ini dikarenakan kesamaan usia, kesamaan status sosial, kesamaan lingkungan tempat tinggal.

### Saran

Untuk kedepannya diharapkan pembehasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap kesiplinan belajar sehingga dapat menggambarkan lebih jelas lagi keterkaitan antara pengaruh teman sebaya dengan kedisiplinan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatma, F., & Badaruddin, K. (2016). Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qurâan di Desa Sekonjing kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 43–58. Retrieved from file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/1065-Article Text-2315-1-10-20170123.pdf
- Fitriani, F., & Karim, A. (2017). PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA DAN RELASI SISWA DALAM KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SMPN 4 RUMBIO JAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(1), 96–104. Retrieved from file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/1326-Article Text-3121-1-10-20180326.pdf
- Indratmoko, J. A. (2017). Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 121–133. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1646>
- Kuntoro, S. A. (2006). Pendidikan Nonformal (Pnf) Bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1(2), 14–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.0102.3>
- Mesra, E., & Fauziah, F. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal*

- Ilmiah Bidan*, 1(2), 34–41. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/227205-pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku-8ff40727.pdf>
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 75–105. Retrieved from file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/320-844-1-SM.pdf
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2017). Analisis Strategi Fund Raising dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 165–172. <https://doi.org/10.24914/jne.v3i2.10951>
- Saefudin, A., & Nurizzati, Y. (2018). PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MUNDU KABUPATEN CIREBON. *Jurnal Edueskos*, VII(1), 1–16. Retrieved from file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/3110-8475-1-PB.pdf
- Santoso, A. D. (2014). DISIPLIN SISWA DI MTsN KANIGORO KRASIMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA DI MTsN KANIGORO KRAS KAB. KEDIRI. *Didaktika Religia*, 2(1), 21–38. Retrieved from file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/131-499-1-PB.pdf
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. (2017). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 170–184. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>
- Simarmata, S. W., & Karo, F. I. K. (2018). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS X SMK SWASTA Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. Sari. *Jurnal ANSIRU PAI V*, 3(1), 63–72. Retrieved from file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/467-554-1-SM.pdf
- Winarsih, W., & Saragih, S. (2016). Keharmonisan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01), 71–82. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.743>
- Wirdianti, D., & Setiawati, S. (2018). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di TPA Surau Nurul Iman di Desa Taratak Kenagarian Sungai Abu Kabupaten Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 417–424. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101710>